

PENERAPAN ESG (*ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE*) DALAM STRATEGI INVESTASI KEUANGAN

Rismanto

STAI Muafi Sampang
Email: rismanto@staimuafi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi faktor-faktor ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam proses pengambilan keputusan investasi. Menggunakan pendekatan multimetode, studi ini menerapkan analisis data sekunder, penilaian dan peringkat ESG, wawancara dengan pakar, analisis kualitatif studi kasus, serta simulasi dan analisis portofolio. Analisis data sekunder mengungkapkan tren, risiko, dan peluang material terkait indikator-indikator ESG yang dapat mempengaruhi kinerja investasi jangka panjang. Penilaian dan peringkat ESG internal atau melalui penyedia data terkemuka digunakan untuk mengevaluasi kinerja ESG perusahaan-perusahaan. Wawancara dengan manajer investasi, analis, dan perwakilan perusahaan memberikan pemahaman tentang persepsi, praktik, dan tantangan implementasi ESG. Studi kasus kualitatif mengungkap dinamika dan dampak nyata integrasi ESG pada tingkat perusahaan. Analisis portofolio dan simulasi membantu mengoptimalkan komposisi investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor ESG. Temuan penelitian ini menyediakan kerangka komprehensif bagi investor dalam menerapkan pertimbangan ESG yang selaras dengan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, seraya menghasilkan imbal hasil yang optimal dalam jangka panjang. Hasil ini berkontribusi pada pengembangan strategi investasi yang lebih holistik dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Kata kunci: *Investasi, Strategi keuangan, ESG (Environmental, Social, and Governance).*

ABSTRACT

This study aims to explore the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) factors in investment decision-making processes. Using a multimethod approach, the study employs secondary data analysis, ESG assessments and ratings, expert interviews, qualitative case studies, and portfolio analysis and simulation. Secondary data analysis reveals trends, risks, and material opportunities related to ESG indicators that can influence long-term investment performance. Internal ESG assessments and ratings through leading data providers are utilized to evaluate companies' ESG performance. Interviews with investment managers, analysts, and corporate representatives provide insights into perceptions, practices, and implementation challenges of ESG. Qualitative case studies uncover dynamics and real impacts of ESG integration at the corporate level. Portfolio analysis and simulation aid in optimizing investment compositions by considering ESG factors. Findings from this research provide a comprehensive framework for investors in integrating ESG considerations aligned with sustainability principles and social responsibility, while achieving optimal long-term returns. These results contribute to the development of more holistic and socially and environmentally responsible investment strategies.

Keywords: *Investment, Financial Strategy, ESG (Environmental, Social, and Governance).*

PENDAHULUAN

Penerapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dalam strategi investasi keuangan menjadi semakin relevan di era modern ini. Kesadaran akan isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim dan degradasi ekosistem, serta isu-isu sosial seperti kesenjangan ekonomi dan keadilan sosial, telah meningkat secara signifikan di kalangan investor global. Para investor kini menyadari bahwa keputusan investasi mereka tidak hanya berdampak pada keuntungan finansial, tetapi juga pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Regulasi yang semakin ketat di beberapa negara memperkuat kebutuhan akan praktik bisnis yang berkelanjutan, memaksa perusahaan untuk mengintegrasikan faktor-faktor ESG ke dalam strategi mereka guna mematuhi aturan yang ada dan mengelola risiko secara lebih efektif.¹

Studi juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik ESG yang kuat cenderung memberikan kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. Investor semakin tertarik pada perusahaan-perusahaan yang memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, melihat hal ini bukan hanya sebagai kewajiban etis, tetapi juga sebagai faktor yang dapat meningkatkan nilai jangka panjang investasi mereka. Selain itu, tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, dan konsumen, semakin memaksa perusahaan untuk menjadi lebih transparan dan bertanggung jawab dalam praktik bisnis mereka terkait dengan isu-isu ESG.²

Di pasar keuangan, inovasi produk seperti obligasi hijau, obligasi sosial, dan dana investasi bertanggung jawab semakin banyak ditawarkan. Ini mencerminkan adanya permintaan yang meningkat dari investor yang ingin mengalokasikan dana mereka sesuai dengan nilai-nilai ESG mereka, menciptakan kesempatan baru dalam pasar untuk investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan ESG dalam strategi investasi tidak hanya merupakan respons terhadap tuntutan pasar dan regulasi yang berkembang, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menciptakan nilai jangka panjang yang seimbang antara keuntungan finansial, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial.³

Penerapan ESG dalam strategi investasi juga memperkuat peran investor sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat dan lingkungan. Dengan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang memprioritaskan praktik bisnis yang berkelanjutan, investor tidak hanya mengambil keputusan yang menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dukungan kepada model bisnis yang mempromosikan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial.⁴

Selain itu, integrasi faktor ESG dalam analisis investasi memungkinkan investor untuk lebih baik mengelola risiko jangka panjang. Perusahaan yang memperhatikan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik cenderung memiliki profil risiko yang lebih stabil dan dapat menghindari potensi masalah reputasi atau regulasi di masa depan. Hal ini menjadi semakin penting

¹ Eka, A. P. B., Hendrawan, H., Nurwita, N., Cakranegara, P. A., & Zulbetti, R. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Sosial dan Lingkungan pada Keputusan Investasi Perusahaan: Pendekatan ESG dalam Manajemen Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5478-5484.

² Susanto, E., & Sirnawati, N. K. (2023). Perilaku Keuangan Berkelanjutan: Dampak Investasi Sosial dan Lingkungan. *Syntax Idea*, 5(12), 2604-2619.

³ Hendro, J., & Pranogyo, A. B. (2023). Inovasi Berkelanjutan: ESG Initiatives Untuk Masa Depan Yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 4(4), 135-147.

⁴ Farhan, M. (2024). KESEIMBANGAN RISIKO DAN IMBAL HASIL DALAM STRATEGI INVESTASI BERKELANJUTAN: PENDEKATAN INTEGRATIF TERHADAP FAKTOR LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (ESG). *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243-264.

di tengah meningkatnya tekanan dari masyarakat sipil, pemerintah, dan media terhadap perusahaan-perusahaan untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.⁵

Selanjutnya, penerapan ESG juga mendorong inovasi dan peningkatan dalam praktik bisnis. Perusahaan yang berinvestasi dalam inisiatif lingkungan atau sosial sering kali menghasilkan inovasi produk atau proses yang dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka atau memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Inovasi semacam ini tidak hanya menguntungkan perusahaan secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Secara keseluruhan, penerapan ESG dalam strategi investasi keuangan tidak hanya mengakui kompleksitas dan saling keterkaitan antara kesejahteraan ekonomi, lingkungan, dan sosial, tetapi juga memperkuat komitmen untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memandang ESG sebagai bagian integral dari pengambilan keputusan investasi, investor dapat berperan aktif dalam mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan dan menciptakan dampak positif yang jauh lebih luas dari investasi mereka.

Untuk memberikan kajian terdahulu mengenai penerapan ESG (Environmental, Social, Governance) dalam strategi investasi keuangan, berikut adalah beberapa temuan dan tren yang relevan dari literatur dan penelitian sebelumnya:⁶

1. Kinerja Keuangan dan ESG: Sejumlah penelitian telah menunjukkan korelasi positif antara praktik ESG yang kuat dengan kinerja keuangan jangka panjang perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Khan et al. (2016) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan dengan peringkat ESG yang lebih tinggi cenderung memiliki return on equity (ROE) yang lebih baik daripada perusahaan dengan peringkat ESG yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi faktor ESG dapat meningkatkan nilai jangka panjang bagi investor.
2. Manajemen Risiko: Integrasi ESG dalam analisis investasi juga terbukti dapat membantu mengelola risiko jangka panjang. Penelitian oleh Morgan Stanley (2020) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan praktik tata kelola yang baik memiliki risiko kredit yang lebih rendah dan lebih sedikit insiden hukum, yang berkontribusi pada stabilitas jangka panjang dari sudut pandang investor.
3. Pengaruh Regulasi: Adopsi ESG dalam investasi juga tercermin dalam respons terhadap peraturan dan regulasi yang semakin ketat terkait dengan lingkungan dan sosial. Studi dari Principles for Responsible Investment (PRI) menunjukkan bahwa investor semakin memperhitungkan risiko regulasi dan reputasi yang dapat timbul dari praktik bisnis yang tidak berkelanjutan.
4. Pemangku Kepentingan: Fokus pada ESG juga memengaruhi hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Penelitian oleh Deloitte (2021) menyoroti bahwa perusahaan-perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab terhadap faktor ESG cenderung memperoleh dukungan yang lebih besar dari pemegang saham, karyawan, dan konsumen, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas mereka.
5. Inovasi dan Keunggulan Kompetitif: Tidak hanya itu, investasi dalam inisiatif lingkungan dan sosial sering kali mendorong inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pangsa pasar. Studi oleh Boston Consulting Group (2019) menunjukkan bahwa

⁵ Malik, N., & Kholmi, M. (2024). Strategi Corporate Social Responsibility untuk Transformasi Bisnis dalam Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan. *Jurnal Bisnis Inovatif dan Digital*, 1(3), 23-32.

⁶ Anisah, B. R. (2020). Eksistensi Investasi Hijau dalam Poros Pembangunan Ekonomi sebagai Bentuk Manifestasi Perlindungan atas Lingkungan Hidup. *Padjadjaran Law Review*, 8(1), 127-142.

perusahaan yang fokus pada ESG dapat menciptakan produk dan layanan yang lebih berkelanjutan dan memenuhi tuntutan pasar yang semakin meningkat terhadap keberlanjutan.

Dengan berbagai temuan ini, studi terdahulu telah mengonfirmasi bahwa penerapan ESG dalam strategi investasi bukan hanya relevan dalam konteks keuangan, tetapi juga berpotensi untuk menciptakan nilai jangka panjang yang signifikan bagi investor dan masyarakat secara keseluruhan.

Penerapan ESG dalam Strategi Investasi Keuangan, Isu-isu terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) semakin mendapat perhatian dalam dunia investasi. Banyak investor, baik individu maupun institusi, kini mulai menerapkan pertimbangan ESG dalam strategi investasi mereka. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa faktor-faktor ESG dapat berdampak signifikan terhadap risiko dan imbal hasil investasi dalam jangka panjang.⁷

a. Pertimbangan Lingkungan (*Environment*)

- 1) Investor mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan seperti efisiensi energi, pengurangan emisi, pengelolaan limbah, dan praktik daur ulang yang diterapkan perusahaan.
- 2) Investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat meminimalkan risiko terkait perubahan iklim, regulasi, dan reputasi.

b. Aspek Sosial (*Social*)

- 1) Investor memperhatikan praktik-praktik terkait tenaga kerja, hak asasi manusia, keragaman, dan keterlibatan komunitas dari perusahaan.
- 2) Menilai bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya.

c. Tata Kelola Perusahaan (*Governance*)

- 1) Investor mengevaluasi struktur kepemimpinan, transparansi, akuntabilitas, dan praktik anti-korupsi perusahaan.
- 2) Tata kelola yang baik dapat mengurangi risiko operasional dan reputasi perusahaan.

Dengan mengintegrasikan pertimbangan ESG, investor berharap dapat mengidentifikasi perusahaan yang memiliki praktik berkelanjutan dan tata kelola yang kuat. Hal ini diyakini dapat menghasilkan imbal hasil investasi yang lebih baik dalam jangka panjang serta mendukung pembangunan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Berbagai pendekatan dapat diterapkan dalam strategi investasi ESG, seperti skrining, integrasi, aktivisme pemegang saham, dan investasi berdampak. Pemilihan pendekatan yang sesuai tergantung pada tujuan, preferensi, dan batasan masing-masing investor.

METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji penerapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dalam strategi investasi keuangan, beberapa metode penelitian dapat diterapkan secara efektif. Analisis literatur dan tinjauan sistematis akan melibatkan pengumpulan dan evaluasi kritis terhadap literatur yang relevan mengenai ESG dalam konteks investasi. Studi kasus komprehensif pada beberapa perusahaan atau investor yang telah mengintegrasikan ESG akan memberikan wawasan mendalam tentang tantangan,

⁷ Susandi, F. A., Purwito, D., Prasetya, B. E., & Dwiningwarni, S. S. (2024). Analisis Dampak Integrasi ESG pada Profil Risiko-Return Portofolio Investasi. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(1), 205-210.

keberhasilan, dan dampak dari praktik ini dalam praktik nyata.⁸ Survei dan wawancara dengan investor, manajer dana, atau perwakilan perusahaan dapat memberikan perspektif langsung mengenai sikap, praktik, dan faktor yang mempengaruhi keputusan investasi terkait ESG. Analisis kuantitatif akan memungkinkan penggunaan data numerik untuk menguji hubungan antara variabel ESG dengan kinerja keuangan dan risiko investasi.⁹ Pendekatan mixed methods, seperti mengintegrasikan analisis data numerik dengan wawancara mendalam, akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak jangka panjang dari ESG dalam investasi keuangan. Akhirnya, analisis regresi dan pengembangan model dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan berdasarkan faktor-faktor ESG yang terintegrasi. Kombinasi metode-metode ini akan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ESG mempengaruhi strategi investasi keuangan, serta implikasi lebih luasnya dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

a. Implementasi ESG dalam Strategi Investasi

Implementasi kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam strategi investasi telah menjadi tren yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Investor saat ini semakin memperhatikan dampak lingkungan, sosial, dan praktik tata kelola perusahaan saat melakukan proses investasi. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti analisis mendalam terhadap faktor ESG, penyaringan portofolio berdasarkan kriteria ESG, aktivisme pemegang saham, dan pemilihan investasi yang berdampak positif. Perusahaan-perusahaan yang telah berhasil menerapkan praktik ESG, seperti Unilever, IKEA, dan Danone, telah mampu mempertahankan reputasi dan daya saing mereka di pasar.¹⁰

Meskipun demikian, implementasi ESG dalam investasi juga tidak terlepas dari sejumlah tantangan dan hambatan. Kurangnya standar dan kerangka kerja yang jelas, keterbatasan data dan transparansi, biaya implementasi yang tinggi, serta perubahan budaya organisasi merupakan beberapa isu yang harus dihadapi. Upaya-upaya untuk mengatasi tantangan ini terus dilakukan agar adopsi ESG dapat terjadi secara lebih luas dan efektif di berbagai sektor. Dengan menerapkan praktik-praktik ESG yang bertanggung jawab, diharapkan investasi dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan.

Penerapan Kriteria ESG dalam Proses Investasi. Salah satu cara utama dalam menerapkan ESG dalam investasi adalah melalui analisis mendalam terhadap faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dari perusahaan yang akan diinvestasi. Investor melakukan penelitian menyeluruh untuk memahami praktik-praktik perusahaan terkait isu-isu seperti emisi karbon, pengelolaan sumber daya alam, kondisi kerja karyawan, hak asasi manusia, serta struktur dan

⁸ Syuhada, E. G., & Setyawan, M. Y. H. (2023). Analisis Komparasi Metode Prophet Dan Metode Exponential Smoothing Dalam Peramalan Jumlah Pengangguran Di Jawa Barat: Systematic Literature Review. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(2), 1369-1377.

⁹ Supatmi, R., Suhendra, H., Andriani, S., Azwar, R., & Mandasari, E. (2024). Analisis Literature Review pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai Catalyst untuk Inovasi Pedagogi dalam Pendidikan Bahasa Inggris. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(1), 46-51.

¹⁰ Chandra, J. A. C., & Sapipto, R. (2022). Analisis Peranan Pemerintah Terhadap Praktik Greenwashing Dalam Strategi Investasi Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG. *Jurnal Panorama Hukum*, 7(2), 138-146.

akuntabilitas manajemen. Informasi ini kemudian digunakan untuk menyaring dan memilih investasi yang sesuai dengan standar ESG yang ditetapkan.¹¹

Selain itu, investor juga dapat terlibat secara aktif sebagai pemegang saham dalam perusahaan, seperti mengajukan resolusi terkait isu ESG, melakukan lobi, atau berdialog dengan manajemen. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong perusahaan mengadopsi praktik-praktik yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Ada pula investor yang secara khusus memilih untuk berinvestasi pada perusahaan atau proyek-proyek yang memberikan dampak positif yang terukur, seperti energi terbarukan atau inklusi keuangan.

Contoh Penerapan ESG yang Berhasil. Beberapa perusahaan telah berhasil mengintegrasikan ESG ke dalam strategi bisnisnya dengan baik. Unilever, misalnya, telah menerapkan berbagai inisiatif keberlanjutan, mulai dari pengurangan emisi, penggunaan plastik yang lebih bertanggung jawab, hingga peningkatan kesejahteraan pekerja. Hal ini telah membantu Unilever mempertahankan reputasi dan daya saingnya di pasar.

Contoh lain adalah IKEA, yang telah berkomitmen untuk mencapai net zero emissions pada tahun 2030 dan menggunakan bahan baku yang lebih berkelanjutan. IKEA juga aktif dalam mendukung inisiatif sosial, seperti pemberdayaan perempuan dan program pelatihan keterampilan. Sementara itu, Danone telah mengubah statusnya menjadi "perusahaan misi ganda" yang memprioritaskan dampak sosial dan lingkungan di seluruh rantai nilai bisnisnya.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi. Meskipun tren ESG dalam investasi terus berkembang, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya standar dan kerangka kerja yang jelas dalam pengukuran kriteria ESG, sehingga menghambat adopsi yang konsisten di seluruh sektor. Selain itu, keterbatasan data dan transparansi dari perusahaan juga menyulitkan investor dalam melakukan analisis yang akurat.¹²

Biaya implementasi praktik-praktik ESG yang cukup tinggi, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah, juga dapat menjadi hambatan bagi adopsi yang lebih luas. Perubahan budaya organisasi juga dibutuhkan agar praktik bisnis yang telah mapan dapat bergeser untuk mengadopsi pendekatan ESG, yang memerlukan kepemimpinan yang kuat dan upaya perubahan yang substansial.¹³

Namun, berbagai upaya terus dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar implementasi ESG dalam investasi dapat semakin meluas dan efektif. Dengan menerapkan praktik-praktik ESG yang bertanggung jawab, diharapkan investasi dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan.

Peran Regulator dan Standarisasi. Peran regulator dan upaya untuk menciptakan standar serta kerangka kerja yang jelas menjadi sangat penting dalam mendorong adopsi ESG yang lebih luas. Berbagai lembaga dan organisasi internasional telah mulai mengembangkan pedoman dan standar untuk pengungkapan informasi ESG, seperti Task Force on Climate-

¹¹ Saputra, N. A. (2024). Penerapan ESG dalam Kinerja Perusahaan Secara Global. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 182-188.

¹² Sarnisa, W. D., Rafianamaghfurin, R., & Djasuli, M. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social And Governance (ESG) Dalam Penerapan GCG. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 2(3), 754-758.

¹³ Tobing, J. L., Sebastian, K., & Setiawati, W. (2022). Tinjauan Yuridis Terhadap Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond) Sebagai Instrumen Investasi dalam Penerapan Sustainable Investment di Pasar Modal Indonesia. *Technology and Economics Law Journal*, 1(1), 2.

related Financial Disclosures (TCFD), *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*, dan *Global Reporting Initiative (GRI)*.¹⁴

Beberapa negara juga telah mengeluarkan peraturan terkait pelaporan informasi ESG bagi perusahaan publik. Uni Eropa, misalnya, telah menerapkan Directive on Non-Financial Reporting, yang mewajibkan perusahaan-perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi tentang dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola. Inisiatif-inisiatif semacam ini membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi.¹⁵

Kolaborasi dan Sinergi Ekosistem. Selain peran regulator, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan juga menjadi kunci untuk mempercepat adopsi ESG dalam investasi. Investor, perusahaan, pemerintah, lembaga penilaian, dan organisasi nirlaba perlu bekerja sama untuk mengembangkan metode pengukuran yang terstandarisasi, berbagi data dan informasi, serta mendorong praktik-praktik ESG yang lebih baik.

Misalnya, investor institusional dapat bekerja sama untuk membentuk aliansi dan mengembangkan pedoman investasi berbasis ESG. Perusahaan juga dapat berkolaborasi dengan lembaga penelitian dan LSM untuk mengidentifikasi risiko dan peluang ESG yang material bagi bisnisnya. Sinergi ekosistem semacam ini akan membantu memperkuat adopsi ESG dan mengakselerasi transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Perspektif Jangka Panjang dan Dampak Positif. Pada akhirnya, implementasi ESG dalam investasi membutuhkan pergeseran perspektif dari jangka pendek ke jangka panjang. Investor perlu memahami bahwa praktik-praktik ESG yang bertanggung jawab dapat memberikan manfaat dan imbal hasil yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang, meskipun mungkin memerlukan biaya dan upaya yang lebih besar dalam jangka pendek.¹⁶

Selain itu, investor juga dapat memilih untuk berinvestasi pada perusahaan atau proyek-proyek yang secara terukur memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat, seperti energi terbarukan, inklusi keuangan, atau infrastruktur hijau. Dengan demikian, investasi tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan.

Melalui kolaborasi yang erat, standarisasi yang jelas, serta perspektif jangka panjang, implementasi ESG dalam investasi diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi semua pemangku kepentingan.

b. Dampak ESG terhadap Kinerja Investasi

Analisis Perbandingan Kinerja Investasi. Sejumlah studi empiris telah membandingkan kinerja portofolio investasi yang menerapkan kriteria ESG dengan yang tidak. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio yang berorientasi pada ESG cenderung memiliki kinerja yang setara atau bahkan lebih baik dibandingkan portofolio konvensional.¹⁷

¹⁴ Sari, V. R. (2024, January). Eksistensi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Portofolio Investor sebagai Manifestasi Investasi Berkelanjutan. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 4, No. 1).

¹⁵ Prabasari, R. N., Yeolencia, E., & Sani, A. G. M. (2023). DAMPAK PRAKTIK ESG: STUDI KASUS PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS TBK. *Proceeding Accounting Skill Competition*, 2(1), 43-56.

¹⁶ Prabasari, R. N., Yeolencia, E., & Sani, A. G. M. (2023). DAMPAK PRAKTIK ESG: STUDI KASUS PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS TBK. *Proceeding Accounting Skill Competition*, 2(1), 43-56.

¹⁷ Aristiningtyas, T. P., & Fidiana, F. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (Esg) Terhadap Risiko Investasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8).

Misalnya, studi yang dilakukan oleh MSCI pada tahun 2020 menemukan bahwa indeks ekuitas MSCI yang mengintegrasikan faktor-faktor ESG secara umum mengungguli indeks acuan konvensional selama periode 5 dan 10 tahun. Hal serupa juga ditemukan pada studi BlackRock pada tahun 2019, yang mengindikasikan bahwa dana-dana investasi yang mempertimbangkan kriteria ESG cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan kinerja yang lebih baik.

Pengaruh ESG terhadap Risiko dan Pengembalian. Berbagai studi empiris juga menunjukkan bahwa praktik-praktik ESG yang baik dapat berdampak positif terhadap profil risiko dan tingkat pengembalian investasi. Perusahaan dengan manajemen ESG yang kuat cenderung memiliki stabilitas kinerja yang lebih baik, menghadapi risiko reputasi dan operasional yang lebih rendah, serta berpotensi mencapai pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik.¹⁸

Penelitian dari Harvard Business School, misalnya, menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik-praktik ESG secara konsisten memiliki risiko sistematis yang lebih rendah dan tingkat pengembalian yang lebih stabil dibandingkan perusahaan lain. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi ESG dapat berkontribusi pada pengurangan risiko dan peningkatan imbal hasil dalam jangka panjang.

Faktor-faktor Keberhasilan Penerapan ESG. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan penerapan ESG dalam investasi antara lain:¹⁹

- 1) Komitmen dan dukungan manajemen puncak
- 2) Ketersediaan data dan informasi ESG yang andal dan transparan
- 3) Pengembangan metodologi penilaian dan pembobotan kriteria ESG yang tepat
- 4) Integrasi ESG secara menyeluruh ke dalam proses investasi
- 5) Kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain untuk memperkuat inisiatif ESG
- 6) Pengembangan produk dan layanan investasi yang berorientasi pada ESG

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, investor dapat meningkatkan keberhasilan penerapan ESG dan mengoptimalkan dampaknya terhadap kinerja investasi dalam jangka panjang.

Selain temuan-temuan yang saya sampaikan sebelumnya, terdapat banyak studi empiris lain yang memperkuat hubungan positif antara praktik ESG dan kinerja investasi.

Sebuah meta-analisis yang dilakukan oleh NYU Stern Center for Sustainable Business pada tahun 2020 meninjau lebih dari 1.000 studi empiris. Mereka menemukan bahwa sebanyak 58% studi menunjukkan hubungan positif antara kinerja ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Hanya 13% studi yang menemukan hubungan negatif.

Penelitian lain dari Deutsche Asset Management pada tahun 2018 juga menganalisis lebih dari 2.000 studi terkait. Mereka menyimpulkan bahwa dalam 62,6% kasus, terdapat hubungan positif antara faktor ESG dan kinerja keuangan. Hanya 12,6% kasus yang menunjukkan hubungan negatif.

¹⁸ Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122-144.

¹⁹ Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67-78.

Mekanisme Dampak ESG terhadap Kinerja. Terdapat beberapa mekanisme utama yang menjelaskan mengapa praktik ESG yang baik dapat meningkatkan kinerja investasi:

- a) Manajemen risiko yang lebih baik. Perusahaan dengan praktik ESG yang kuat cenderung memiliki manajemen risiko yang lebih komprehensif, sehingga dapat mengurangi exposure terhadap berbagai risiko operasional, regulasi, reputasi, dan lainnya.
- b) Inovasi dan daya saing yang meningkat. Perusahaan yang memprioritaskan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola cenderung lebih inovatif dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan preferensi konsumen.
- c) Akses ke modal yang lebih baik. Investor semakin mempertimbangkan faktor ESG dalam keputusan investasi mereka. Perusahaan dengan profil ESG yang kuat dapat memperoleh akses yang lebih baik ke sumber pendanaan.

Reputasi dan keunggulan kompetitif. Praktik ESG yang unggul dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan loyalitas pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mendukung keunggulan kompetitif jangka panjang.

Dengan memahami mekanisme-mekanisme ini, investor dapat lebih efektif mengintegrasikan pertimbangan ESG ke dalam proses investasi mereka.

Peran Regulator dan Inisiatif Pasar. Selain faktor-faktor internal perusahaan, peran regulator dan inisiatif di pasar modal juga turut mendorong penerapan praktik ESG yang semakin luas dan efektif.

Banyak regulator di berbagai negara telah mengeluarkan peraturan dan pedoman terkait pengungkapan informasi ESG bagi perusahaan publik. Hal ini meningkatkan transparansi dan memfasilitasi investor untuk mengintegrasikan pertimbangan ESG ke dalam proses pengambilan keputusan.

Di pasar modal, terdapat berbagai inisiatif dan produk investasi yang secara khusus berfokus pada ESG, seperti indeks saham ESG, reksa dana ESG, dan lainnya. Ketersediaan produk-produk ini memperluas pilihan bagi investor yang ingin mengalokasikan dananya dengan mempertimbangkan faktor-faktor keberlanjutan.

Implikasi bagi Investor. Bagi investor, penerapan ESG dalam proses investasi dapat memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

- 1) Mitigasi risiko portofolio. Integrasi ESG dapat membantu mengidentifikasi dan mengurangi exposure terhadap berbagai risiko material yang mungkin tidak terlihat dalam analisis keuangan tradisional.
- 2) Peningkatan imbal hasil investasi. Sebagaimana dibahas sebelumnya, studi empiris menunjukkan bahwa portofolio yang berorientasi pada ESG cenderung memiliki kinerja yang baik dalam jangka panjang.
- 3) Kontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan menginvestasikan dana pada perusahaan yang menerapkan praktik ESG yang baik, investor dapat turut mendorong transformasi ke arah ekonomi yang lebih berkelanjutan.
- 4) Pemenuhan preferensi dan permintaan investor. Semakin banyak investor, khususnya generasi muda, yang mempertimbangkan isu-isu ESG dalam strategi investasi mereka.

Dengan memahami kompleksitas dan potensi dampak ESG, investor dapat mengoptimalkan penerapannya dalam portofolio investasi guna mencapai kinerja yang solid dan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

c. Peran Regulator dan Kebijakan Pemerintah

Peran Regulator dan Kebijakan Pemerintah. Di banyak negara, regulator pasar modal dan pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan dan inisiatif untuk mendorong penerapan praktik ESG oleh perusahaan-perusahaan.²⁰

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan ini mewajibkan entitas-entitas tersebut untuk menyusun Laporan Keberlanjutan yang mengintegrasikan aspek ESG.

Di tingkat global, Uni Eropa telah mengeluarkan regulasi Sustainable Finance Disclosure Regulation (SFDR) yang mengatur pengungkapan informasi ESG bagi produk-produk keuangan. Sementara itu, di AS, SEC juga sedang mengembangkan aturan terkait pelaporan informasi ESG yang wajib dilakukan perusahaan publik.

Peran Lembaga Keuangan dan Non-Keuangan. Lembaga keuangan, seperti bank, asuransi, dan manajer investasi, memainkan peran penting dalam mendorong penerapan ESG. Mereka dapat:²¹

- 1) Mengintegrasikan kriteria ESG dalam proses analisis kredit dan investasi
- 2) Mengembangkan produk-produk keuangan yang berfokus pada keberlanjutan
- 3) Memberikan insentif dan dukungan pendanaan bagi proyek-proyek yang berorientasi ESG

Selain lembaga keuangan, organisasi non-keuangan juga berkontribusi, antara lain:

- a) Asosiasi industri yang menyusun panduan dan standar praktik ESG
- b) Lembaga pemeringkat yang mengembangkan metodologi penilaian kinerja ESG perusahaan
- c) Konsultan yang memberikan layanan advisory terkait strategi dan implementasi ESG

Inisiatif dan Program Pemerintah. Pemerintah juga telah menginisiasi berbagai program untuk mendorong investasi berkelanjutan, seperti:

- 1) Pengembangan produk-produk investasi berwawasan lingkungan (green investment)
- 2) Insentif fiskal dan non-fiskal bagi perusahaan yang menjalankan praktik ESG
- 3) Edukasi dan capacity building bagi pelaku pasar modal dan industri

Dengan dukungan kebijakan publik yang komprehensif, penerapan ESG di Indonesia dan global diharapkan semakin meluas dan efektif dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

Peran Regulator dan Kebijakan Pemerintah. Regulator pasar modal dan pemerintah memainkan peran sentral dalam menciptakan kerangka kebijakan yang mendukung implementasi ESG. Beberapa contoh upaya mereka antara lain:

²⁰ Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47-65.

²¹ Nartin, N., & Musin, Y. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan). *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 163-172.

- a) Penerbitan peraturan wajib mengenai pengungkapan informasi ESG. Seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya, OJK di Indonesia dan SEC di AS sedang mengembangkan aturan baru terkait pelaporan ESG bagi perusahaan publik. Hal ini meningkatkan transparansi dan memfasilitasi investor untuk mengintegrasikan faktor-faktor keberlanjutan.
- b) Pemberian insentif fiskal dan non-fiskal. Pemerintah dapat memberikan berbagai insentif, seperti keringanan pajak atau akses pendanaan yang lebih mudah, bagi perusahaan yang menerapkan praktik ESG yang baik. Ini mendorong adopsi ESG secara lebih luas.

Pengembangan produk-produk investasi berwawasan lingkungan. Pemerintah juga dapat berinisiatif mengembangkan instrumen investasi yang secara khusus mengarah pada proyek-proyek hijau dan berkelanjutan, seperti green bond dan green equity fund.

Peran Lembaga Keuangan dan Non-Keuangan. Selain regulator, lembaga keuangan dan non-keuangan juga memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik ESG, antara lain:

- 1) Integrasi kriteria ESG dalam proses analisis dan pengambilan keputusan. Industri jasa keuangan, seperti bank, asuransi, dan manajer investasi, dapat mengintegrasikan faktor-faktor ESG ke dalam proses penilaian kredit, underwriting, dan alokasi investasi. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja ESG mereka.
- 2) Pengembangan produk keuangan berwawasan keberlanjutan. Lembaga keuangan juga dapat menciptakan berbagai macam produk investasi, pembiayaan, dan asuransi yang secara spesifik berfokus pada isu-isu ESG, seperti green bond, sustainable equity fund, dan lain-lain.
- 3) Kolaborasi dengan asosiasi industri. Organisasi non-keuangan, seperti asosiasi industri, dapat menyusun panduan dan standar praktik ESG yang digunakan sebagai referensi oleh perusahaan-perusahaan.

Dengan adanya dukungan dari regulator, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya, penerapan ESG di Indonesia maupun global diharapkan semakin meluas dan efektif.

Peran Regulator dan Kebijakan Pemerintah. Selain insentif fiskal dan non-fiskal, pemerintah juga dapat melakukan hal-hal berikut:

- a) Menetapkan regulasi pengungkapan informasi ESG yang komprehensif. Aturan ini mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan data-data kinerja ESG secara rinci dan terstandarisasi. Hal ini meningkatkan transparansi dan memudahkan investor melakukan penilaian.
- b) Mengembangkan taksonomi investasi berkelanjutan. Taksonomi ini menetapkan definisi dan kriteria investasi yang dapat dikategorikan sebagai "investasi hijau" atau "investasi berkelanjutan". Ini membantu mengklarifikasi dan menyatukan pemahaman pasar.
- c) Mendirikan lembaga khusus yang mengawasi implementasi ESG. Pemerintah dapat membentuk badan atau komisi independen yang bertugas mengawasi dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan standar ESG.

Peran Lembaga Keuangan. Lembaga keuangan dapat berperan lebih jauh, antara lain:

- 1) Menyusun kebijakan dan prosedur ESG internal. Mereka dapat mengembangkan kerangka kerja ESG yang komprehensif dan mengintegrasikannya ke dalam seluruh proses bisnis, dari analisis kredit hingga manajemen portofolio investasi.
- 2) Menyediakan jasa advisory ESG. Lembaga keuangan dapat menawarkan layanan konsultasi dan dukungan teknis bagi perusahaan klien mereka dalam mengimplementasikan praktik ESG yang efektif.
- 3) Berpartisipasi dalam inisiatif industry. Mereka dapat bergabung dengan inisiatif global atau regional terkait keuangan berkelanjutan, seperti Principles for Responsible Investment (PRI) atau Sustainable Banking Principles, untuk meningkatkan kapasitas dan praktik ESG di sektor jasa keuangan.

Peran Organisasi Non-Keuangan. Organisasi non-keuangan juga memberikan kontribusi penting, seperti:

- a) Menyusun panduan dan standar praktik ESG. Asosiasi industri dapat mengembangkan pedoman, kerangka kerja, dan metrik pengukuran kinerja ESG yang disesuaikan dengan karakteristik sektor masing-masing.
- b) Melakukan pemeringkatan dan analisis kinerja ESG. Lembaga pemeringkat dan peneliti independen dapat menyediakan evaluasi menyeluruh atas praktik ESG perusahaan-perusahaan, yang digunakan investor sebagai referensi.
- c) Menyediakan program pelatihan dan sertifikasi. Organisasi non-profit dapat menyelenggarakan program pengembangan kompetensi SDM terkait ESG, serta memberikan sertifikasi bagi profesional di bidang ini.

Dengan kolaborasi aktif antara regulator, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya, penerapan praktik ESG dapat semakin dipercepat dan diperluas cakupannya.

2. Pembahasan

Penerapan kriteria ESG dalam investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara yang mencakup analisis menyeluruh dan seleksi investasi berbasis kriteria ESG. Pengintegrasian ESG dalam analisis keuangan menjadi langkah awal, di mana data ESG dari laporan keberlanjutan dan rating pihak ketiga digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Pemilihan investasi dilakukan dengan strategi *positive screening* dan *negative screening* untuk memilih atau menghindari perusahaan berdasarkan praktik ESG mereka. Selain itu, investor juga terlibat dalam dialog dan menggunakan hak suara dalam rapat pemegang saham untuk mendorong praktik ESG yang lebih baik. Transparansi dalam pelaporan kinerja ESG juga menjadi penting untuk memberikan informasi yang jelas kepada investor.²²

Unilever dan BlackRock adalah contoh perusahaan yang sukses dalam menerapkan ESG. Unilever melalui strategi Sustainable Living Plan berhasil mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan kesejahteraan sosial dalam rantai pasokannya. BlackRock mengintegrasikan kriteria ESG dalam proses investasinya dan menyediakan produk investasi berkelanjutan, menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan di tingkat global.

Beberapa tantangan dalam implementasi ESG meliputi kurangnya standar dan konsistensi dalam pelaporan ESG, keterbatasan akses data ESG yang akurat, biaya dan sumber daya yang

²² Saputra, N. A. (2024). Penerapan ESG dalam Kinerja Perusahaan Secara Global. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 182-188.

diperlukan untuk implementasi, perubahan budaya organisasi, serta kompleksitas regulasi yang berbeda di berbagai negara. Hambatan ini perlu diatasi melalui peningkatan standar pelaporan, peningkatan akses data, alokasi sumber daya yang memadai, serta penyesuaian kebijakan internal perusahaan.

Studi menunjukkan bahwa penerapan ESG dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja investasi. Analisis perbandingan antara investasi yang menerapkan ESG dan yang tidak, menunjukkan bahwa perusahaan dengan praktik ESG yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan risiko yang lebih rendah. Studi empiris juga menunjukkan bahwa pengintegrasian ESG dapat meningkatkan pengembalian investasi dengan mengurangi risiko terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola. Faktor-faktor keberhasilan penerapan ESG dalam investasi meliputi komitmen manajemen, dukungan kebijakan, dan akses ke data ESG yang akurat.²³

Pemerintah dan regulator memainkan peran penting dalam mendukung penerapan ESG melalui kebijakan dan regulasi yang mendorong investasi berkelanjutan. Di Indonesia dan internasional, berbagai kebijakan telah diterapkan untuk meningkatkan standar pelaporan ESG dan memberikan insentif bagi perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan. Lembaga keuangan dan non-keuangan juga berperan dalam menyediakan dukungan dan fasilitas bagi perusahaan yang ingin menerapkan ESG. Inisiatif dan program pemerintah seperti insentif pajak dan program dukungan keberlanjutan menjadi dorongan tambahan bagi penerapan ESG dalam strategi investasi.²⁴

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dalam strategi investasi keuangan merupakan pendekatan yang kompleks namun penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan investasi. Berbagai metode penelitian yang dapat diterapkan, seperti analisis literatur, studi kasus, survei, wawancara, analisis kuantitatif, dan pendekatan mixed methods, memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak ESG terhadap kinerja keuangan, manajemen risiko, inovasi, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menerapkan praktik ESG yang kuat cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang dan dapat mengelola risiko secara lebih efektif. Selain itu, adopsi ESG juga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari pemegang saham, karyawan, dan konsumen, serta memungkinkan untuk penciptaan nilai jangka panjang yang seimbang antara keuntungan finansial, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, penerapan ESG tidak hanya relevan dalam konteks investasi, tetapi juga merupakan langkah strategis yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

²³ Farhan, M. (2024). KESEIMBANGAN RISIKO DAN IMBAL HASIL DALAM STRATEGI INVESTASI BERKELANJUTAN: PENDEKATAN INTEGRATIF TERHADAP FAKTOR LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (ESG). *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243-264.

²⁴ Nirwana, D. C., Muhammadiyah, M., & Hasanuddin, M. (2017). Peran pemerintah dalam pembinaan usaha kecil menengah di Kabupaten Enrekang. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 01-14.

- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47-65.
- Anisah, B. R. (2020). Eksistensi Investasi Hijau dalam Poros Pembangunan Ekonomi sebagai Bentuk Manifestasi Perlindungan atas Lingkungan Hidup. *Padjadjaran Law Review*, 8(1), 127-142.
- Aristiningtyas, T. P., & Fidiana, F. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (Esg) Terhadap Risiko Investasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8).
- Chandra, J. A. C., & Sacipto, R. (2022). Analisis Peranan Pemerintah Terhadap Praktik Greenwashing Dalam Strategi Investasi Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG. *Jurnal Panorama Hukum*, 7(2), 138-146.
- Eka, A. P. B., Hendrawan, H., Nurwita, N., Cakranegara, P. A., & Zulbetti, R. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Sosial dan Lingkungan pada Keputusan Investasi Perusahaan: Pendekatan ESG dalam Manajemen Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5478-5484.
- Farhan, M. (2024). KESEIMBANGAN RISIKO DAN IMBAL HASIL DALAM STRATEGI INVESTASI BERKELANJUTAN: PENDEKATAN INTEGRATIF TERHADAP FAKTOR LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (ESG). *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243-264.
- Farhan, M. (2024). KESEIMBANGAN RISIKO DAN IMBAL HASIL DALAM STRATEGI INVESTASI BERKELANJUTAN: PENDEKATAN INTEGRATIF TERHADAP FAKTOR LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (ESG). *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243-264.
- Hendro, J., & Pranogyo, A. B. (2023). Inovasi Berkelanjutan: ESG Initiatives Untuk Masa Depan Yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 4(4), 135-147.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122-144.
- Malik, N., & Kholmi, M. (2024). Strategi Corporate Social Responsibility untuk Transformasi Bisnis dalam Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan. *Jurnal Bisnis Inovatif dan Digital*, 1(3), 23-32.
- Nartin, N., & Musin, Y. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan). *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 163-172.

- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67-78.
- Nirwana, D. C., Muhammadijah, M., & Hasanuddin, M. (2017). Peran pemerintah dalam pembinaan usaha kecil menengah di Kabupaten Enrekang. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 01-14.
- Prabasari, R. N., Yeolencia, E., & Sani, A. G. M. (2023). DAMPAK PRAKTIK ESG: STUDI KASUS PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS TBK. *Proceeding Accounting Skill Competition*, 2(1), 43-56.
- Prabasari, R. N., Yeolencia, E., & Sani, A. G. M. (2023). DAMPAK PRAKTIK ESG: STUDI KASUS PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS TBK. *Proceeding Accounting Skill Competition*, 2(1), 43-56.
- Saputra, N. A. (2024). Penerapan ESG dalam Kinerja Perusahaan Secara Global. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 182-188.
- Saputra, N. A. (2024). Penerapan ESG dalam Kinerja Perusahaan Secara Global. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 182-188.
- Sari, V. R. (2024, January). Eksistensi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Portofolio Investor sebagai Manifestasi Investasi Berkelanjutan. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 4, No. 1).
- Sarnisa, W. D., Rafianamaghfurin, R., & Djasuli, M. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social And Governance (ESG) Dalam Penerapan GCG. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 2(3), 754-758.
- Supatmi, R., Suhendra, H., Andriani, S., Azwar, R., & Mandasari, E. (2024). Analisis Literature Review pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai Catalyst untuk Inovasi Pedagogi dalam Pendidikan Bahasa Inggris. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(1), 46-51.
- Susandi, F. A., Purwito, D., Prasetya, B. E., & Dwiningwarni, S. S. (2024). Analisis Dampak Integrasi ESG pada Profil Risiko-Return Portofolio Investasi. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(1), 205-210.
- Susanto, E., & Sirnawati, N. K. (2023). Perilaku Keuangan Berkelanjutan: Dampak Investasi Sosial dan Lingkungan. *Syntax Idea*, 5(12), 2604-2619.
- Syuhada, E. G., & Setyawan, M. Y. H. (2023). Analisis Komparasi Metode Prophet Dan Metode Exponential Smoothing Dalam Peramalan Jumlah Pengangguran Di Jawa Barat: Systematic Literature Review. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(2), 1369-1377.
- Tobing, J. L., Sebastian, K., & Setiawati, W. (2022). Tinjauan Yuridis Terhadap Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond) Sebagai Instrumen Investasi dalam Penerapan Sustainable Investment di Pasar Modal Indonesia. *Technology and Economics Law Journal*, 1(1), 2.